



Penerapan Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) Berbantuan Media Pembelajaran Diorama untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV

Lutfia Kusumaningrum ✉, Universitas PGRI Madiun

Rosita Ambarwati, Universitas PGRI Madiun

Nunik Widiastutiningsih, SDN Tempursari 02

✉ lutfiakusumaningrum2505@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk melihat peningkatan penerapan pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) berbantuan media pembelajaran diorama untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran IPAS Kelas IV. Model Kemmis & McTaggart yang memiliki empat tahapan—perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi—digunakan dalam penelitian ini yang dilakukan dalam dua siklus. Subjek Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah siswa kelas IV di SDN Tempursari sebanyak 13 siswa. Instrumen pengumpulan penelitian ini yaitu soal PG. Hasil penelitian dengan perbandingan tingkat ketuntasan mulai dari prasiklus, siklus I, dan siklus II mengalami kenaikan. Prasiklus ke siklus I terjadi kenaikan sebanyak 15,5% dan siklus I ke siklus II yang mengalami kenaikan 38,5%. Dengan menerapkan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) berbantuan media pembelajaran diorama dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa hal ini dibuktikan bahwa pada siklus I dan II terjadi peningkatan.

Kata kunci: Teaching at The Right Level, Diorama, Penelitian Tindakan Kelas



PENDAHULUAN

Era Revolusi Industri 4.0 menghadirkan peluang dan permasalahan untuk instansi pendidikan. Inovasi dan berkolaborasi merupakan syarat bagi perkembangan lembaga pendidikan. Jika tidak dapat berinovasi dan berkolaborasi, maka akan tertinggal jauh. Jika sebaliknya, maka instansi pendidikan mampu mengeluarkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang bisa maju, tumbuh, dan melaksanakan nilai-nilai negara, yaitu mendidik manusia (Yamin & Syahrir, 2020).

Dalam mewujudkan hal itu dunia pendidikan harus mampu berkolaborasi dengan bekerja sama dengan keluarga, masyarakat dan lembaga pendidikan yang ada. Inovasi pendidikan mengacu pada rencana pendidikan yang berfokus pada transformasi pondasi dalam cara pengajaran dan pembelajaran dilaksanakan. Dengan tujuan menciptakan manusia yang siap menghadapi perubahan di berbagai bidang kehidupan dan mendorong pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman yang disesuaikan dengan permintaan era modern (Rambung, et al, 2023). Salah satu contoh dari kebijakan pendidikan untuk berinovasi adalah dengan adanya kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah metode pengembangan kurikulum yang memberikan fleksibilitas pada sekolah, guru, dan siswa dalam memenuhi pembelajaran yang sesuai dengan minat dan bakatnya (Susetyo, et al, 2022).

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang bervariasi dengan materi yang lebih baik untuk memberikan kesempatan kepada siswa meningkatkan kompetensi dan memahami mata pelajaran lebih dalam. Dalam menyesuaikan pembelajaran yang berpihak pada minat dan kebutuhan belajar siswa, da guru diperbolehkan memakai berbagai sumber belajar (Marsela Yulianti, et al, 2022). Kurikulum merdeka memiliki karakteristik yang pembelajarannya menyesuaikan minat bakat dari peserta didik. Minat dan bakat siswa tentunya berbeda oleh karena itu guru dapat mengelompokkan menjadi beberapa kelompok yang telah disesuaikan dengan kemampuan siswa, salah satunya yaitu dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL).

Pendekatan "*Teaching at the Right Level*" (TARL) adalah pendekatan pembelajaran yang menyesuaikan tingkat kemampuan siswa berdasarkan materi yang diajarkan (Hamid, 2024). Perbedaan pemahaman siswa yang muncul di kelas dapat diatasi dengan TaRL (Cahyono, 2022). Dengan hal tersebut peneliti ingin menguatkan pendekatan TaRL dengan media pembelajaran yaitu diorama. Media diorama adalah media dengan tampilan tiga dimensi kecil yang diciptakan untuk memberikan gambaran unik dari pemandangan sebenarnya (Hasanah & Muryanti, 2019).

Berdasarkan hasil prasiklus pada materi siklus air, dapat dilihat bahwa kelas IV SDN Tempursari 02 memiliki rata – rata nilai yang rendah, yaitu sebanyak 63,8. Siswa yang memiliki nilai tuntas sebanyak 3 siswa, sedangkan siswa yang memiliki nilai tidak tuntas sebanyak 10 siswa. Permasalahan yang dialami oleh siswa yaitu rendahnya minat dan motivasi untuk belajar. Dapat dilihat ketika terdapat siswa yang jarang masuk sekolah, sulitnya interaksi dengan guru dan siswa cenderung pasif, dan ketika kegiatan diskusi kelompok mengerjakan LKPD hanya beberapa siswa yang ikut andil dalam diskusi. Dari persoalan tersebut salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam mengatasi permasalahan yang ada yaitu dengan menerapkan pendekatan TaRL (*Teaching at Right Level*) berbantuan dengan media pembelajaran diorama siklus air. Dengan pendekatan TaRL yang mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuannya diharapkan siswa mampu aktif di dalam kelompoknya. dan meningkatkan kemampuan kognitifnya. Maka dari itu, peneliti melakukan penelitian dengan menerapkan

pendekatan pembelajaran TaRL (*Teaching at Right Level*) yang berbantuan dengan media pembelajaran diorama pada materi siklus air.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dilakukan di SDN Tempursari 02. Objek penelitian ini menggunakan hasil belajar segi pengetahuan atau kognitif pada mata pelajaran IPAS. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas IV SDN Tempursari 02 dengan jumlah 13 siswa. Berdasarkan permasalahan yang ada, jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) digunakan karena peneliti bertujuan untuk memberi solusi permasalahan tersebut, yaitu dengan mengamati dan mengevaluasi peningkatan kemampuan kognitif secara sistematis dan berkaitan.

Model Kemmis & McTaggart yang memiliki empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi digunakan pada penelitian ini yang dilakukan dalam dua siklus untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas IV dengan penerapan pendekatan (*Teaching at The Right Level*) TaRL dengan berbantuan media pembelajaran diorama. Selama tahap perencanaan, masalah dalam kesulitan belajar ditentukan dan rencana tindakan disusun dengan baik termasuk rencana pembelajaran, bahan ajar, dan alat penilaian, dibuat dengan mempertimbangkan potensi hambatan. Tahap tindakan melibatkan penerapan pendekatan TaRL dengan berbantuan media pembelajaran diorama yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa dan guru memiliki peran sebagai peneliti. Dengan menggunakan post-test setelah kegiatan, data hasil belajar siswa dikumpulkan pada tahap pengamatan. Pada tahap refleksi, hasil post-test dianalisis untuk mengevaluasi dampak tindakan. Siklus kedua kemudian direncanakan dan dilaksanakan untuk mendapatkan peningkatan kapasitas kognitif yang diharapkan.

Analisis data dalam PTK pada penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif komparatif yaitu teknik analisis dengan membandingkan data dari prasiklus, siklus I, dan siklus II untuk mengetahui peningkatan kemampuan kognitif siswa kelas IV melalui penerapan pendekatan (*Teaching at The Right Level*) TaRL dengan berbantuan media pembelajaran diorama. Lembar tes pilihan ganda dengan dua puluh soal berfungsi sebagai instrumen pembelajaran, mengumpulkan data hasil pre-test sebelum tindakan dan data post-test setelah tindakan pada setiap siklus. Untuk menilai data hasil pre-test dan post-test akan dibandingkan nilai rata-rata dan persentase siswa yang tuntas belajar pada setiap siklus. Dengan membandingkan dan menganalisis hasil dari prasiklus, siklus I, dan siklus II maka akan terlihat dan menarik kesimpulan mengenai penerapan pendekatan TaRL berbantuan media pembelajaran diorama dalam meningkatkan kemampuan kognitif.

HASIL PENELITIAN

Data yang diperoleh di prasiklus ini merupakan data yang didapat dari data pre-test sebelum dilakukan tindakan. Pada tahap ini, kemampuan kognitif berdasarkan hasil belajar siswa ditentukan dengan nilai 75 sebagai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKTP). Tiga belas siswa dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini, yang didasarkan pada informasi yang terdapat pada Tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi Ketuntasan Kemampuan Kognitif Prasiklus

Presentasi skor	Kategori	Jumlah	%
0 – 74	Tidak tuntas	10	77
75 – 100	Tuntas	3	23

Berdasarkan data tersebut, hanya 3 siswa atau 23% yang mampu memenuhi atau di atas KKTP dan dianggap tuntas. Sedangkan sisanya masih tergolong belum tuntas karena 10 siswa atau 77% belum mencapai KKTP.

Tabel 2. Data Statistik Skor Kemampuan Kognitif Siswa Pada Siklus I

Statistik	Nilai statistik
<i>Subject</i>	13
KKTP	75
<i>Max</i>	100
<i>Min</i>	55
<i>Score range</i>	45
<i>Mean</i>	74,2

Tabel 3. Deskripsi Ketuntasan Kemampuan Kognitif Siklus 1

Presentasi skor	Kategori	Jumlah	%
0 – 74	Tidak tuntas	8	61,5
75 – 100	Tuntas	5	38,5

Dari data diatas, hanya 5 siswa atau 38,5% yang mampu memenuhi atau diatas KKTP dan dapat dikatakan tuntas. Sedangkan 8 siswa atau 61,5% belum mencapai KKTP, sehingga dapat dikatakan tidak tuntas.

Tabel 4. Data Statistik Skor Kemampuan Kognitif Siswa Pada Siklus Ii

Statistik	Nilai statistik
Subject	13
KKTP	75
<i>Max</i>	100
<i>Min</i>	65
<i>Score range</i>	35
<i>Mean</i>	83,3

Tabel 5. Deskripsi Ketuntasan Kemampuan Kognitif Siklus Ii

Presentasi skor	Kategori	Jumlah	%
0 – 74	Tidak tuntas	3	23
75 – 100	Tuntas	10	77

Dari data tersebut, terdapat 10 siswa atau 77% yang mampu memenuhi atau diatas KKTP dan dapat dikatakan tuntas. Sedangkan 3 siswa atau 23% belum mencapai KKTP, sehingga dapat dikatakan tidak tuntas.

Tabel 6. Deskripsi Perbandingan Prasiklus, Silus I Dan Siklus Ii

Siklus	Jumlah Peserta Didik		Persentase	
	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
Prasiklus	3	10	23%	77%
Siklus I	5	8	38,5%	61,5%
Siklus II	10	3	77%	23%

Dengan melihat data tersebut peningkatan dalam ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus meningkat mulai dari prasiklus sebanyak 23%, siklus I sebanyak 38,5%, dan siklus II sebanyak 77%.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan kelas IV SDN Tempursari 02. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pendekatan TaRL dengan berbantuan media pembelajaran diorama dapat meningkatkan kemampuan kognitif. Sebelum dilakukan tindakan, data prasiklus yang diambil dari data pre-test dimasukkan ke dalam data yang diperoleh. Pada tahap ini, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKTP) sebesar 75 digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif berdasarkan hasil belajar siswa. 13 siswa dijadikan sampel untuk penelitian ini, sesuai dengan informasi yang terdapat pada tabel 1 hanya 3 siswa atau 23% dari total siswa yang mampu memenuhi atau melampaui KKTP dan dianggap tuntas. Sebanyak 10 siswa atau 77% belum mencapai KKTP dan dapat dikatakan tidak tuntas

Disiklus I ada peningkatan kemampuan kognitif siswa. Dari 13 siswa, 5 siswa atau 38,5 % mampu memenuhi atau melampaui dari KKTP, dan dapat dikatakan tuntas. Dengan hal ini dapat menyatakan bahwa terjadi peningkatan sebanyak 15,5% dimana jika dibandingkan dengan prasiklus yang hanya 23% siswa yang tuntas. Selain itu, 8 siswa atau 61,5% siswa yang lain belum mencapai KKTP, dan dapat dikatakan tidak tuntas. Dari hasil kemampuan kognitif siswa dapat menunjukkan bahwa penerapan pendekatan TaRL berbantuan media pembelajaran diorama dapat digunakan kepada siswa untuk memahami materi pembelajaran siklus air. Akan tetapi, terdapat kesempatan untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa, karena masih ada 61,5% siswa yang belum tuntas. Oleh karena itu, peneliti akan melanjutkan ke siklus II dengan tujuan agar dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa lebih lanjut.

Pada siklus II telah terjadi peningkatan setelah diberikan tindakan lanjutan yang diberikan kepada 13 siswa mencapai 38,5%. Dengan 10 siswa atau 77% siswa tuntas sedangkan hanya 3 siswa atau 23% yang tidak tuntas.

Dengan perbandingan tingkat ketuntasan mulai dari prasiklus, siklus I, dan siklus II mengalami kenaikan. Prasiklus ke siklus I kenaikannya sebanyak 15,5% dan siklus I ke siklus II yang mengalami kenaikan 38,5%. Sehingga berdasarkan data yang diperoleh diatas maka pendekatan TaRL berbantuan media pembelajaran diorama memiliki efek untuk meningatan kemampuan kognitif siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dapat disimpulkan dengan menerapkan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) berbantuan media pembelajaran diorama dapat meningatan kemampuan kognitif siswa hal ini dibuktian bahwa pada siklus I dan II terjadi peningkatan. Akan tetapi meskipun pendekatan Tarl berbantuan media pembelajaran diorama dapat meningkatkan kemampuan kognitif, guru

dan siswa masih perlu adanya inovasi sehingga dapat mempertahankan kemampuan siswa yang sudah tuntas dan meningkatkan kemampuannya bagi siswa yang belum tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, S. D. (2022). Melalui Model Teaching at Right Level (TARL) Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan KD. 3.2 /4.2 Topik Perencanaan Usaha Pengolahan Makanan Awetan dari Bahan Pangan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(2), 12407–12418. Retrieved from <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2842833>
- Hamid, A. (2024). Pelatihan Pelaksanaan Pendekatan Teaching At the Right Level Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademik*, 2(2), 1–7.
- Hasanah, A., & Muryanti, E. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Diorama terhadap Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 2(2), 1–7. <https://doi.org/10.31004/aulad.v2i2.29>
- Marsela Yulianti, Divana Leli Anggraini, Siti Nurfaizah, & Anjani Putri Belawati Pandiangan. (2022). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(3), 290–298. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53>
- Rambung, O. S., Sion, Bungamawelona, Puang, Y. B., & Salenda, S. (2023). Transformasi Kebijakan Pendidikan Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 598–612.
- Susetyo, B., Soetantyo, S. P., Sayuti, M., & Nur, D. (2022). The Innovation and the Transformation of Indonesian Schools Accreditation Management System. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 4(2), 128–139. <https://doi.org/10.23917/ijolae.v4i2.17113>
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 126–136. <https://doi.org/10.58258/jime.v6i1.1121>